

ABSTRAK

GAMBARAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG MALARIA

Deni Hendrawan¹, Natalansyah²

Jurusan Keperawatan, Potekkes Kemenkes

Palangka Raya Email:

deden83400@gmail.com

Latar Belakang: Malaria merupakan penyakit menular yang disebabkan *Plasmodium* yang terdiri dari banyak spesies, namun yang pada umumnya menyebabkan malaria adalah

Plasmodium vivax, *Plasmodium falciparum*, *Plasmodium malariae*, *Plasmodium ovale*, dan *Plasmodium Knowlesi*. Penyakit malaria ditularkan oleh nyamuk *Anopheles* yang di dalam tubuhnya mengandung *Plasmodium*. Penyebaran dan endemisitas Malaria sangat dipengaruhi oleh keberadaan tempat perindukan nyamuk *Anopheles* sebagai vektor penular. Pencegahan penyakit Malaria yang paling efektif adalah dengan melibatkan peran serta masyarakat melalui perubahan perilaku yang berhubungan dengan pemberantasan penyakit Malaria. Tingkat pengetahuan dan sikap tentang pencegahan, cara penularan serta upaya pengobatan suatu terhadap penyakit, sangat berpengaruh terhadap perilaku yang selanjutnya terhadap terjadinya manifestasi penyakit Malaria.

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat tentang malaria. **Metode Penelitian :** Penelitian dilakukan melalui metode literature review yaitu melakukan studi literatur terhadap 3 jurnal penelitian yang telah didapatkan di *Google Scholar* dan sesuai dengan kriteria serta memenuhi nilai *cut-off critical appraisal*.

Hasil Penelitian: pada jurnal pertama didapatkan bahwa responden memiliki pengetahuan kurang (72%). Pada jurnal kedua didapatkan kemampuan intelektual responden kurang (86,51%). Pada jurnal ketiga didapatkan hasil bahwa pengetahuan masyarakat tentang malaria knowlesi masih kurang.

Kata Kunci: Gambaran, Pengetahuan, Masyarakat,

A. Pendahuluan

Malaria merupakan penyakit menular yang disebabkan *Plasmodium* yang terdiri dari banyak spesies, namun yang pada umumnya menyebabkan malaria adalah *Plasmodium vivax*, *Plasmodium falciparum*, *Plasmodium malariae*, *Plasmodium ovale*, dan *Plasmodium Knowlesi*. Penyakit malaria ditularkan oleh nyamuk *Anopheles* yang di dalam tubuhnya mengandung *Plasmodium*. Penyebaran dan endemisitas Malaria sangat dipengaruhi oleh keberadaan tempat perindukan nyamuk *Anopheles* sebagai vektor penular.

Menurut *World Malaria Report 2016* ada 212 juta kasus baru penyakit malaria, diseluruh dunia kisaran 148-304 juta pada tahun 2015. Wilayah Afrika sebagian besar kasus penyakit malaria global (90%), diikuti oleh wilayah Asia Tenggara (7%) dan wilayah Mediterania Timur (2%). Pada tahun 2015 diperkirakan ada 429.000 kematian akibat penyakit malaria (kisaran 235.000 – 639.000) diseluruh dunia. Sebagian besar kematian ini terjadi di wilayah Afrika (92%), diikuti oleh wilayah Asia Tenggara (6%) dan wilayah Mediterania (2%). Antara tahun 2010-2015, tingkat kejadian penyakit malaria (kasus baru) turun 21% di wilayah Afrika dan secara global. Selama periode yang sama, tingkat kematian penyakit malaria turun sekitar 29% diseluruh dunia dan 31% di wilayah Afrika. Daerah lain telah mencapai pengurangan yang sangat mengesankan dalam beban penyakit malaria mereka.

Pada tingkat nasional program eliminasi malaria ditetapkan melalui Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 293/Menkes/SK/IV/2009 tanggal 28 April 2009 tentang “Eliminasi Malaria di Indonesia”. Target program eliminasi malaria adalah seluruh wilayah di Indonesia bebas dari malaria selambat-lambatnya tahun 2030 (Kemenkes,2020). Penilaian eliminasi malaria diawali dari tingkat kabupaten/kota. Pada tahun 2019 terdapat tiga provinsi yang seluruh kabupaten/kotanya telah dinyatakan bebas malaria, yaitu DKI Jakarta, Bali, dan Jawa Timur. Lima provinsi di Indonesia bagian timur belum memiliki kabupaten/kota yang berstatus eliminasi malaria, yaitu Nusa Tenggara Timur, Maluku, Maluku

Utara, Papua Barat, dan Papua. Meskipun belum ada kabupaten/kota yang eliminasi di 5 provinsi tersebut namun sudah ada beberapa kabupaten yang mencapai endemis rendah dan bersiap menuju eliminasi malaria (Kemenkes,2020).

Angka kesakitan malaria digambarkan dengan indikator Annual Parasite Incidence (API) per 1.000 penduduk, yaitu proporsi antara pasien positif malaria terhadap penduduk berisiko di wilayah tersebut dengan konstanta 1.000. API malaria di Indonesia pada tahun 2019 meningkat dibandingkan tahun 2018, yaitu dari 0,84 menjadi sebesar 0,93 per 1.000 penduduk.

Penelitian di Tanzania, dengan mayoritas peserta perempuan, menunjukkan pemahaman yang buruk tentang pola perilaku nyamuk dan tempat berkembang biak di daerah dengan prevalensi malaria yang tinggi. (Mathania, 2016). Perilaku masyarakat terhadap pencegahan sangat terkait dengan penularan penyakit malaria. Kebiasaan masyarakat dalam berpakaian, tidur diluar rumah, penggunaan obat anti nyamuk dan penggunaan kawat kasa untuk ventilasi lubang dalam rumah berpengaruh terhadap terjadinya penularan penyakit malaria. Menurut Herdiana et al pada tahun 2016, orang dewasa dengan rentang usia 16-45 tahun memiliki risiko lebih tinggi daripada kelompok umur <15 tahun. Pencegahan penyakit Malaria yang paling efektif adalah dengan melibatkan peran serta masyarakat. Perilaku masyarakat pada hakekatnya adalah aktifitas dari manusia itu sendiri dalam menghadapi stimulus baik dari lingkungan sekitarnya maupun dari hasrat yang timbul dari apa yang dirasakan patut untuk dilakukan. Tingkat pengetahuan dan sikap tentang pencegahan, cara penularan serta upaya pengobatan suatu terhadap penyakit, sangat berpengaruh terhadap perilaku yang selanjutnya terhadap terjadinya manifestasi penyakit malaria.

B. Metodologi

1. Protokol dan Registrasi

Literature review ini di buat dari Rangkuman menyeluruh mengenai Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Malaria. Protokol dan evaluasi dari *literature review* akan menggunakan PRISMA checklist untuk menentukan penyeleksian studi yang telah ditemukan dan disesuaikan dengan tujuan dari *literature review* (Nursalam, 2020).

2. Database dan Pencarian

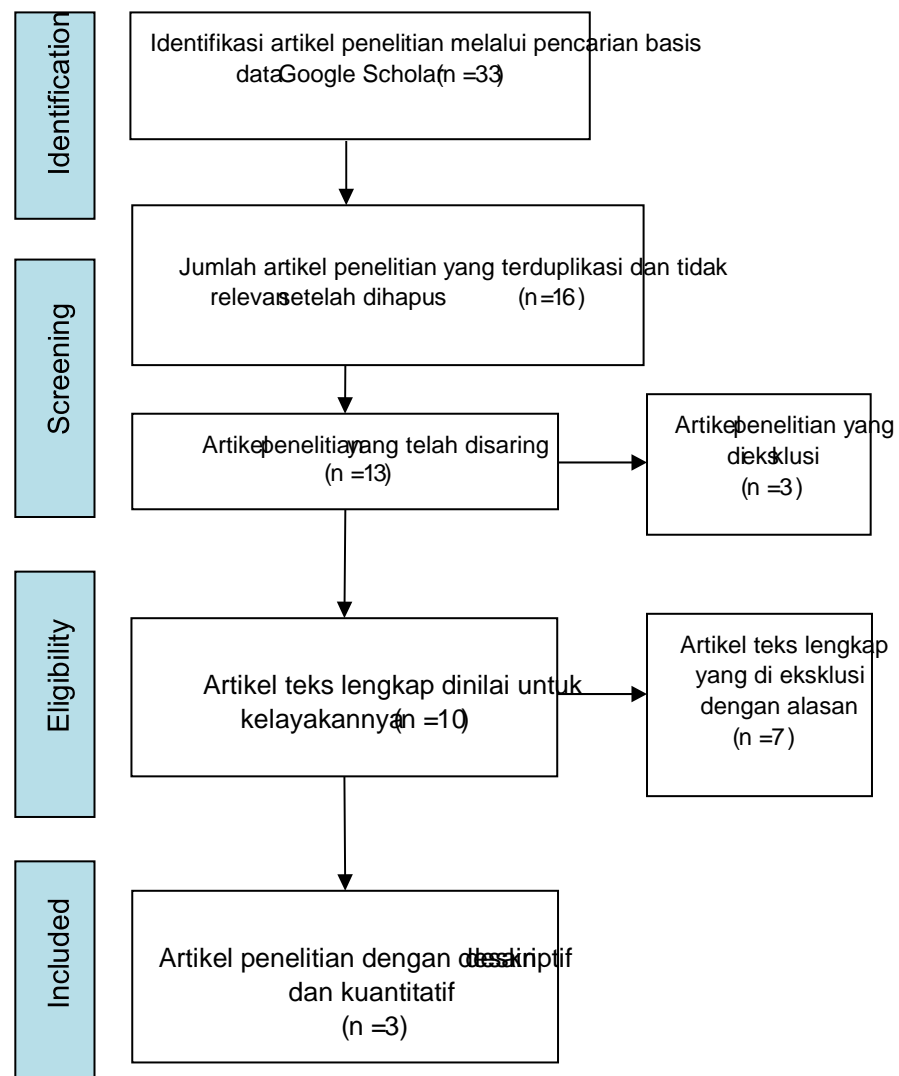
Menurut Nursalam (2020), *literature review* merupakan keseluruhan simpulan berada studi penelitian yang ditentukan berdasarkan topik tertentu.

Pencarian *literature review* dilakukan pada bulan (Agustus-September 2021). Data yang digunakan pada penelitian ini adalah sekunder yang diperoleh bukan secara langsung dari responden akan tetapi diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Sumber data sekunder berasal dari artikel jurnal nasional dengan topik yang sudah ditentukan. Pencarian dalam *literature review* menggunakan database jurnal penelitian yaitu *google scholar*.

3. Hasil Pencarian dan Seleksi Studi

Dari hasil penelusuran artikel melalui database *Google Scholar* menggunakan kata kunci sesuai MeSH, peneliti mendapatkan 33 artikel penelitian dari *Google Scholar* sesuai kata kunci yang telah di tentukan. Setelah di telaah, artikel yang telah terduplikasi dan tidak relevan dengan topik penelitian di hapus sehingga di peroleh sebanyak 16 artikel penelitian. Artikel penelitian tersebut kemudian di lakukan penilaian berdasarkan kelayakan terhadap kriteria inklusi dan eksklusi diperoleh 13 artikel penelitian. Dari 13 artikel penelitian tersebut, 3 di eksklusi sehingga hasil penelitian yang dianggap

lengkap dengan kelayakan sebanyak 10 artikel. Kemudian artikel teks lengkap dieksklusi lagi dengan alasan sebanyak 7 artikel, sehingga artikel yang tersisa 3 artikel penelitian. Hasil penelitian tersebut dibuat dalam diagram alir berdasarkan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta Analyses*) dalam gambar berikut:



Gambar 2. Diagram PRISMA

4. Penilaian Kualitas

Hasil akhir jumlah artikel yang diperoleh kemudian dianalisis melalui *critical appraisal* untuk memenuhi syarat dilakukan oleh para penulis. Penilaian kriteria diberi nilai ya, tidak, tidak jelas atau tidak berlaku. Pada setiap kriteria dengan skor Ya diberi satu poin dan nilai lainnya adalah nol. Setiap skor studi kemudian dihitung dan dijumlahkan, dengan skor tertinggi yang dianggap memenuhi kriteria *critical appraisal* dengan nilai titik *cut-off* yang telah disepakati oleh peneliti. Pada penelitian ini nilai *cut-off* nya 50 % dari total pertanyaan pada *critical appraisal* yang digunakan.

Berdasarkan hasil telah menggunakan *critical appraisal* dari 16 artikel, diperoleh artikel yang mencapai skor *cut off* 50 % sebanyak 3 artikel dengan nilai masing-masing skor sebagai berikut :

Tabel 2.3 Judul Artikel Penelitian yang Memenuhi Nilai *Cutt-Off*

No	Judul Penelitian	Skor (Total Skor 7)
1.	Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Malaria Knowlesi di Perbatasan Kecamatan Badau, Kabupaten Kapuas Hulu	7
2.	Pengetahuan dan Kemampuan Fisik Masyarakat Dalam Pencegahan Malaria di Desa Taman Sari Gunungsari Kabupaten Lombok Barat	7
3.	Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Malaria Knowlesi di Perbatasan Kecamatan Entikong Kabupaten Sanggau	7

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Gambaran Pendidikan Masyarakat tentang Malaria berdasarkan tingkat Pendidikan

Responden pada jurnal pertama paling banyak di Desa janting, Desa Sebindang dan Badau didapatkan data bahwa pendidikan terbanyak yaitu tamat SD dan SMP sebanyak 57 responden (60,60%).

Menurut Wawan, A dan M. Dewi (2010), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Natoatmodjo (2003), menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut menerima informasi, baik dari orang lain maupun media massa, makin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang di dapat. Menurut Kawatu (2011), menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara pendidikan dengan kejadian malaria dan orang yang berpendidikan rendah mempunyai risiko 2,02 kali untuk menderita malaria dibandingkan dengan orang yang berpendidikan tinggi. Pendapat Sukowati (2001), menyatakan faktor pendidikan masyarakat yang rendah merupakan penyebab utama tidak optimalnya adopsi masyarakat terhadap informasi mengenai pentingnya kesadaran masyarakat untuk mencegah malaria secara mandiri.

Berdasarkan hasil yang di dapatkan pada jurnal 1 yang berjudul "Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Malaria Knowlesi di Perbatasan Kecamatan Badau, Kabupaten Kapuas Hulu" oleh Dewi Apriani, Rangga P. Nugraha, dan Diana Natalia (2021), Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan responden dalam penelitian ini terbanyak adalah tamat SD dan SMP memiliki tingkat pengetahuan yang kurang (51,06%) di bandingkan tamat SMA tentang Malaria Knowlesi. Banyaknya masyarakat dengan pendidikan rendah dikarenakan akses

pendidikan yang sulit dan kondisi ekonomi yang tidak memungkinkan untuk menempuh pendidikan yang tinggi membuat banyak masyarakat hanya menamatkan pendidikan sampai jenjang SD dan SMP saja. Selain itu, dikarenakan di Kecamatan Badau sedang dalam musim demam berdarah sehingga informasi tentang malaria knowlesi yang didapat masyarakat juga terbatas.

Jurnal 2 yang berjudul “Pengetahuan dan Kemampuan Fisik Masyarakat Dalam Pencegahan Malaria di Desa Taman Sari Gunungsari Kabupaten Lombok Barat” oleh Agus Supringanto dan Ni Ketut Metri (2019), pada penelitian ini pendidikan responden terbanyak dalam penelitian yaitu tamatan SD dan SMP (54,2%), dan secara keseluruhan tingkat pengetahuan masih kurang tentang malaria knowlesi.

Jurnal 3 yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Malaria Knowlesi di Perbatasan Kecamatan Entikong Kabupaten Sanggau” oleh Dwi A Dahlia, Ita Armyanti, dan Diana Natalia (2020), pada penelitian ini juga menunjukkan hasil yang sama yaitu pada penelitian ini responden berdasarkan pendidikan terbanyak adalah tamat SD dan SMP (54%), dan yang memiliki pengetahuan kurang (51,9%).

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari ketiga jurnal diatas, bahwa pendidikan terbanyak dengan pengetahuan kurang adalah responden tamat SD dan SMP di bandingkan dengan responden dengan tamat SMA. Dapat disimpulkan bahwa rendahnya tingkat pendidikan berpengaruh pada kejadian malaria.

2. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Malaria Berdasarkan Usia

Menurut Agus (2013), umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Tua umur

seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat daya ingat seseorang itu salah satunya di pengaruhi oleh umur (Notoatmodjo, 2003). Menurut studi yang dilakukan oleh Herdiana *et al.* (2016), orang dewasa dengan rentang usia 16-45 tahun memiliki risiko 14,0 kali lebih besar terinfeksi malaria daripada kelompok umur <15 tahun. Orang dewasa memiliki risiko lebih tinggi terkena malaria knowlesi dibandingkan dengan anak-anak, dikarenakan orang dewasa lebih sering beraktifitas di hutan terkait pekerjaan yang menjadi situs infeksi malaria knowlesi. Menurut Depkes RI (2009), Masa remaja akhir dimulai ketika seseorang berusia 17-25 tahun, Masa dewasa awal 26-35 tahun, Masa dewasa akhir 36-45 tahun, masa lansia awal 46-55 tahun, masa lansia akhir 56-65 tahun, dan masa manula 65> tahun. Dan pembagian umur menurut Hurlock (2001) yaitu dewasa awal dimulai pada umur 18-40 tahun, dewasa madya 41-60 tahun, dan dewasa lanjut di mulai pada umur 60 tahun hingga kematian. Dalam penelitian Notobroto (2009), menunjukan bahwa usia dan pengetahuan masyarakat dengan kejadian malaria tidak terdapat hubungan, sehingga tinggi rendahnya pengetahuan tidak mempengaruhi kejadian malaria di suatu daerah.

Pada jurnal 1 dan 3 usia terbanyak ada pada usia 18-40 tahun dan di kategorikan menjadi dewasa dini sesuai dengan pembagian umur menurut Hurlock,(2001). Sedangkan pada jurnal 2 terbanyak berdasarkan usia ada pada usia 46-60 tahun dan di kategorikan menjadi lanjut usia sesuai dengan pembagian umur menurut Depkes RI (2009).

Berdasarkan hasil yang di dapatkan pada jurnal 1 yang berjudul "Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Malaria Knowlesi di Perbatasan Kecamatan

Badau, Kabupaten Kapuas Hulu” oleh Dewi Apriani, Rangga P. Nugraha, dan Diana Natalia (2021), Hasil penelitian menunjukkan usia dewasa dini (18-40 tahun) dan jenis kelamin baik laki-laki maupun perempuan memiliki pengetahuan yang kurang (42,55%) tentang malaria knowlesi.

Jurnal 2 yang berjudul “Pengetahuan dan Kemampuan Fisik Masyarakat Dalam Pencegahan Malaria di Desa Taman Sari Gunungsari Kabupaten Lombok Barat” oleh oleh Agus Supringanto dan Ni Ketut Metri (2019). Hasil penelitian berdasarkan usia responden dalam penelitian ini yang terbanyak berumur 46-60 tahun (lansia) sebanyak 34 orang (38,20%) dengan pengetahuan kurang.

Jurnal 3 yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Malaria Knowlesi di Perbatasan Kecamatan Entikong Kabupaten Sanggau” oleh Dwi A Dahlia, Ita Armyanti, dan Diana Natalia (2020), hasil penelitian berdasarkan usia responden pada penelitian ini banyak berusia dewasa dini (18-40 tahun) dan menunjukkan pengetahuan yang kurang (44,1%) tentang malaria knowlesi.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari ketiga jurnal atas, bahwa orang dengan usia dewasa dini 18–40 tahun pada jurnal 1 dan 3 maupun orang dengan lanjut usia 46-60 tahun pada jurnal 2 memiliki pengetahuan yang kurang terhadap malaria. Dapat di simpulkan bahwa usia memiliki pengaruh terhadap kejadian malaria, bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada pengetahuan yang diperolehnya akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat sesuatu pengetahuan akan berkurang.

3. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Malaria Berdasarkan Pekerjaan

Grigg et al. (2017) menyebutkan salah satu faktor risiko Malaria Knowlesi adalah pekerjaan sebagai petani. Pekerjaan

spesifik seperti pekerja perkebunan kelapa sawit dan penebang hutan meningkatkan risiko infeksi. Menurut Wawan dan Dewi (2011) pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Menurut studi yang dilakukan Herdiana (2016) individu dengan lokasi tempat kerja di hutan atau dekat hutan serta membutuhkan menginap semalaman di hutan memiliki risiko 7,9 kali lebih tinggi terinfeksi malaria dibanding individu yang kerjanya jauh dari hutan.

Berdasarkan hasil yang di dapatkan pada jurnal 1 yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Malaria Knowlesi di Perbatasan Kecamatan Badau, Kabupaten Kapuas Hulu” oleh Dewi Apriani, Rangga P. Nugraha, dan Diana Natalia (2021), Pada penelitian ini banyak berasal dari ibu rumah tangga (53,40%) dan didominasi oleh pengetahuan kurang (41,48%). Ini dikarenakan pada saat pengambilan data masyarakat laki-laki disana bekerja sebagai petani sawit yang hanya pulang kerumah saat akhir pekan..

Jurnal 2 yang berjudul “Pengetahuan dan Kemampuan Fisik Masyarakat Dalam Pencegahan Malaria di Desa Taman Sari Gunungsari Kabupaten Lombok Barat” oleh oleh Agus Supringanto dan Ni Ketut Metri (2019) Hasil penelitian ini Sebagian responden bekerja sebagai buruh dan pekerjaan lainnya sebanyak 65 orang (73,03%). Pada penelitian ini tidak mencantumkan data distribusi tingkat pengetahuan berdasarkan setiap jenis pekerjaan, sehingga penelitian tersebut belum bisa menjawab teori diatas.

Jurnal 3 yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Malaria Knowlesi di Perbatasan Kecamatan Entikong Kabupaten Sanggau” oleh Dwi A Dahlia, Ita Armyanti, dan Diana Natalia (2020). Pada penelitian ini pekerjaan terbanyak yaitu ibu rumah tangga yang didapatkan berpengetahuan kurang 24 responden (57,1%). Wawancara penelitian ini mendapatkan

bahwa responden perempuan juga banyak sebagai petani selain profesi utama sebagai ibu rumah tangga. Petani di kecamatan entikong ini Sebagian besar adalah petani lada dan karet yang mempunyai kebun di hutan.

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada jurnal 1 dan 3, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pekerjaan seseorang sangatlah berpengaruh terhadap kejadian malaria karena seseorang memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan pekerjaan yang dianggap penting, waktu yang di perlukan untuk mencari informasi sedikit sehingga pengetahuan yg dimiliki menjadi berkurang.

4. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Malaria

Malaria merupakan penyakit serius dan fatal yang ditularkan oleh nyamuk dan jika tidak segera diobati maka penderita akan mengalami komplikasi yang parah dan dapat meninggal (CDC, 2015). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo, 2007). Pengetahuan tentang malaria sudah banyak diketahui oleh masyarakat tetapi tidak secara mendalam (Thaharuddin & Soeyoko, 2004). Berdasarkan hasil penelitian Nurdin, (2011) Tingginya kejadian malaria dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan keluarga terhadap pencegahan dan pemberantasan malaria. menurut Notoadmodjo, (2010) keterpaparan seseorang terhadap informasi mempengaruhi tingkat pengetahuannya. penelitian Mega Zishandari DKK (2012) Hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pencegahan penyakit malaria di kelurahan Seketeng Kecamatan Sumbawa Kabupaten Sumbawa Nusa Tenggara barat menjelaskan berdasarkan hasil sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tinggi tidak mengalami malaria sebanyak 20%, sedangkan responden yang pengetahuan

rendah sebagian besar mengalami penyakit malaria sebesar (30,8%). Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan pada jurnal 1 yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Malaria Knowlesi di Perbatasan Kecamatan Badau, Kabupaten Kapuas Hulu” oleh Dewi Apriani, Rangga P. Nugraha, dan Diana Natalia (2021), responden dalam penelitian ini menunjukkan memiliki pengetahuan yang kurang (72%) tentang malaria knowlesi.

Jurnal 2 yang berjudul “Pengetahuan dan Kemampuan Fisik Masyarakat dalam Pencegahan Malaria di Desa Taman Sari Gunungsari Kabupaten Lombok Barat” oleh Agus Supringanto dan Ni Ketut Metri (2019), menunjukkan hasil bahwa responden memiliki pengetahuan yang kurang (86,51).

Jurnal 3 yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Malaria Knowlesi di Perbatasan Kecamatan Entikong Kabupaten Sanggau” oleh Dwi A Dahlia, Ita Armyanti, dan Diana Natalia (2020), pada penelitian ini juga menunjukkan hasil yang sama bahwa pengetahuan masyarakat tentang malaria knowlesi kurang (63,5%).

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari ketiga jurnal tentang gambaran pengetahuan masyarakat tentang malaria menunjukkan hasil yang kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat berpengaruh terhadap kejadian malaria.

D. Kesimpulan

Berdasarkan Literatur review menunjukkan bahwa dari Ketiga jurnal menunjukkan hasil bahwa respon memiliki pengetahuan kurang tentang malaria. Tingkat pengetahuan masyarakat sangat berpengaruh terhadap kejadian malaria. Karena pengetahuan merupakan bagian yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang.

Referensi :

- Aja, N. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Malaria Di Puskesmas Buli Kecamatan Buli Kabupaten Halmahera Timur. *Jurnal Serambi Sehat*, 12(3), 1-8.
- Apriani, D., Natalia, D., & Nugraha, R. P. (2021). Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Malaria Knowlesi di Perbatasan Kecamatan Badau Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Vektor Penyakit*, 15(1), 43-52.
- Dahlia, D. A., Armyanti, I., & Natalia, D. (2020). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Malaria Knowlesi Di Perbatasan Kecamatan Entikong Kabupaten Sanggau. *Jurnal Implementa Husada*, 1(2), 126-135.
- Djalika, Z. (2020). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Warga Desa Senaning Kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang Tentang Penyakit Malaria Knowlesi. *Jurnal Borneo Akcaya*, 6(2), 131-145.
- Ibrahim, I. (2017). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Malaria Di Tanjung Kertang Kelurahan Rempang Cate. *Zona Kesehatan: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(3).
- Lumenta, A. P., Sorisi, A. M., & Pijoh, V. D. (2021). Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penyakit Malaria Di Desa Kolongan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Biomedik: Jbm*, 13(1), 84-89.
- Satoto TB. (2018). Pedoman Diagnostik Mikroskopis Malaria. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Setiadi N, N. (2018). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Malaria Di Desa Telagah Kecamatan Namu Ukur Kabupaten Langkat Tahun 2016.
- Setiadi, W., Sudoyo, H., Trimarsanto, H., Sihite, B. A., Saragih, R. J., Juliawaty, R., & Syafruddin, D. (2016). A Zoonotic Human Infection With Simian Malaria, Plasmodium Knowlesi, In Central Kalimantan, Indonesia. *Malaria Journal*, 15(1), 16.
- Shaqiena, A., & Mustika, S. Y. (2020). Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Malaria Di Wilayah Kerja Puskesmas Hanura. *Jurnal Analisis Kesehatan*, 8(2), 43-47.
- Supinganto, A., & Metri, N. K. (2019). Pengetahuan Dan Kemampuan Fisik Masyarakat Dalam Pencegahan Malaria Di Desa Taman Sari Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Sangkareang Mataram*, 5(4), 31-35.